

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya agar bisa menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan. Komunikasi mempunyai tujuan untuk menemukan, memberikan pemahaman, meyakinkan dan menghibur diri sendiri dan orang lain.

¹ Perkembangan komunikasi ini membawa dampak sosial bagi masyarakat. Komunikasi mempengaruhi perilaku, gaya hidup, kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada. Terjadinya komunikasi yang baik apabila komunikator dan komunikan dapat menyamakan tafsiran pesan yang disampaikan.

Public speaking atau berbicara di depan umum adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan pemberian informasi pribadi kepada publik. Proses *public speaking* identik dengan proses komunikasi. Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, di lingkup dakwah disamakan seperti Da'i yaitu seseorang yang menyampaikan pesan dakwah nya kepada mad'u atau jamaah,

¹ Bunga Asriandhini, Merliana Nur Khasidah, and Pramudita Nugraha Adi Kristika, 'Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi Dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu', *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>>.

sama juga seperti seorang *public speaker* kepada audiens.

Drs. H. Toto Tasmara memberikan penjelasan pada buku Komunikasi Dakwah mengenai makna komunikasi. Komunikator memberikan harapan agar orang lain yang diajak berkomunikasi dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang dikomunikasikan.² Menekankan bahwa komunikasi berarti upaya untuk menjalin kesetaraan atau kesamaan dengan orang lain dengan cara menyampaikan informasi, baik berupa gagasan maupun sikap.

Keterkaitan antara *public speaking* dan komunikasi pada hakikatnya menginginkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku orang lain untuk dapat mengharapkan suatu pesan yang disampaikan.³ Perubahan sikap dan perilaku yang dihasilkan dari komunikasi merupakan perubahan sikap yang sesuai diharapkan komunikator. Sehingga, apa yang disampaikan komunikator dalam komunikasi dakwah akan mempengaruhi sikap komunikan sejauh kemampuan komunikator dalam mempengaruhi perkembangan dakwah.

Tujuan komunikasi adalah untuk dapat memperoleh wawasan, membangun hubungan atau relasi yang positif, mempengaruhi orang lain dan

² Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Pelatihan *Public Speaking*," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

³ Istina Rakhmawati, 'Keterkaitan Public Speaking', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2014), 99–116.

berpotensi membantu menyelesaikan permasalahan orang lain.⁴ Tujuan terpenting mengenai *public speaking* dalam kaitannya dengan dakwah adalah untuk mempengaruhi audiens. Karena dalam berdakwah dibutuhkan teknik-teknik yang mampu mempengaruhi khalayak sebagai objek dakwah secara efektif. Salah satunya adalah penggunaan *public speaking* yang efektif dan efisien untuk mempengaruhi orang lain agar membenarkan dan melakukan apa yang diperlukan. Karena dakwah merupakan sarana komunikasi untuk menghubungkan, bertukar dan menyerukan segala gagasan, cita-cita dan rencana kepada orang lain dengan tujuan menyebarkan kebenaran.

Public speaking atau berbicara di depan umum merupakan cara untuk kemajuan yang sangat dibutuhkan di era globalisasi yang sedang berlangsung, di mana segala sesuatunya penuh dengan kompetisi dan persaingan. Namun, tidak semua orang dilahirkan dengan kemampuan fisik dan mental yang baik. Ketika kemampuan relasional rendah, kemungkinan koneksi, mitra, dan rekanan dapat diabaikan atau bahkan jauh. Jika dengan cara ini, kita tidak akan memiliki banyak pintu terbuka atau peluang karena tidak adanya koneksi dengan alasan komunikasi yang kita gunakan tidak berjalan dengan baik.

Permasalahan lainnya pada proses komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sering kali diremehkan dan tidak dianggap

⁴ Istina Rakhmawati, 'Keterkaitan Public Speaking', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2014), 99–116.

penting sebagai sebuah *soft skill* oleh sebagian orang. Padahal komunikasi ini bisa dibidang sebagai kunci yang utama dalam menyampaikan sebuah informasi atau pengetahuan. Bentuk komunikasi dalam *public speaking* memerlukan sebuah keterampilan.⁵ Dalam berkomunikasi yang kurang pandai akan mengakibatkan bentuk kepercayaan diri rendah dan adanya ketakutan berbicara di depan banyak. Rendahnya tingkat kepercayaan diri seseorang sangat berpotensi mematikan bakat dan karir mereka. Seperti penelitian yang disampaikan oleh Richard West dan Lynn H. Tuner dari J. Seinfeld dalam bukunya yang berjudul “*Sein Language*” menyatakan bahwa seseorang memiliki ketakutan besar terhadap *public speaking* daripada kematian.⁶

Kemampuan *public speaking* diperlukan bagi Sebagian besar orang di berbagai bidang pekerjaan. Kecakapan *public speaking* ini dapat memberikan efek menguntungkan bagi kemajuan karir seseorang dan memudahkan dalam berdakwah atau mengajak orang-orang untuk mengikuti jalan kebenaran.⁷ Hal ini dapat dipahami karena titik awal kesuksesan seseorang dimulai dari kemampuannya menjadi *good listener* atau pendengaran dan *good speaker* yakni

⁵ Maisarah Ulum, ‘Ungkapan-Ungkapan Penting Dalam Public Speaking Important Expressions in Public Speaking’, *Diglossia*, 8.1 (2016), 58–69.

⁶ Lasmery Rosentauly Maissalina Girsang, “‘*public speaking*’ sebagai bagian dari komunikasi efektif (kegiatan pkm di sma kristoforus 2, Jakarta Barat)’, *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2.2 (2018), 81–85 <<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>>.

⁷ Istina Rakhmawati, “Keterkaitan *Public speaking*,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2014), 99–116.

pembicara public yang bagus.

Al-Qur'an yang menjadi referensi utama juga secara jelas menekankan mengenai kepercayaan diri pada beberapa ayat yang mengungkapkan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah lemah, dan jangan (begitu pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang derajatnya paling tinggi, jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S.Ali Imran: 139)⁸

Dakwah dalam islam bertujuan untuk mendorong seseorang berakhlak yang baik. Herman Soewardi menguraikan tiga tujuan operasional dakwah, yaitu: mendorong seseorang untuk bertakwa dan adil dengan berbuat baik dan mencegah adanya sifat mungkar, menguatkan diri dalam pekerjaan profesionalisme di bidangnya masing-masing. Dakwah Islam bertujuan untuk menumbuhkan keshalehan pribadi.⁹

Dakwah Islam dipahami sebagai kegiatan yang mengajak dan membawa perubahan pada diri manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari adanya kemungkaran. Tingkat aktivitas dakwah dapat optimal apabila didukung dengan proses komunikasi yang efektif.¹⁰ Penampilan diri dan pesan

⁸ Aya Mamlu'ah, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 01.01 (2019), 32.

⁹ Bambang Saiful Ma'arif and others, 'Pola Komunikasi Dakwah KH . Abdullah Gymnastiar', *Mimbar*, 25.2 (2017), 1–65.

¹⁰ B A B Iv and A Pengertian Materi Dakwah, 'Materi Dan Problematika Dakwah', 81–104.

yang disampaikan *da'I* atau komunikator kepada komunikan atau *mad'u* juga harus diperhatikan, sehingga menghasilkan keaktifan proses komunikasi.

Memahami bahwa *public speaking* merupakan sebuah kemampuan penting untuk membangun dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang,¹¹ hampir banyak orang berusaha untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara mereka tanpa henti dengan mempelajari ilmu *public speaking*.

Suatu metode dalam menciptakan kemampuan berbicara di depan audiens adalah melalui pelatihan. Pelatihan memiliki tempat dengan kelas instruksi non-formal. Sesuai dengan data tersebut sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 4 bukunya (Sudjana, 2007) menyebutkan bahwa lembaga pelatihan adalah satuan pendidikan nonformal disamping satuan pendidikan lainnya, yaitu kursus tertentu, berkonsentrasi pada kelompok belajar, majelis ta'lim, kumpulan bermain, taman penitipan anak, fokus gerakan belajar daerah dan unit pembelajaran komparatif. Suatu pelatihan dilakukan sepenuhnya dengan niat memberikan pengembangan dan keahlian yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun organisasi atau perkumpulan. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan *soft skill* seperti *public speaking* sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang, termasuk orang tua yang juga mengajarkan anaknya memiliki kemampuan *public*

¹¹ Hendriyani dan Yohanna Purnama Dharmawan, "Pengantar *Public speaking*," 2011, 1–151.

speaking yang baik sejak dini.¹² Ada banyak organisasi dan lembaga yang menawarkan jasa pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum.

Mengingat pentingnya membangun dan mengembangkan rasa kepercayaan diri serta meningkatkan cara berbicara seseorang di depan umum dengan baik, maka diperlukan suatu lembaga untuk menangani hal tersebut. Untuk itu melalui salah satu Lembaga Pelatihan *public speaking* di daerah Kota Banjarmasin bernama “AS Academy By Raisanty” yang ikut andil dalam mempersiapkan para pesertanya menjadi *Public Speaker*. AS Academy By Raisanty merupakan tempat kursus pelatihan atau Academy yang berfokus pada pengembangan skill di bidang Komunikasi dan skill di bidang Digital yang berdiri pada tahun 2021. Tempat pelatihan *public speaking* tersebut diharapkan dapat memudahkan semua orang untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dengan mengikuti berbagai metode yang diadakan dalam pelatihan tersebut dengan Tagline #ASAMAZINGASYOUTHINK!. Adapun filosofi atau makna dari tagline tersebut artinya seseorang bisa menjadi *se amazing* yang kamu pikirkan, dan sehebat apapun *Trainer* memberikan materi

¹² Lasmary Rosentauly Maissalinya Girsang, “*public speaking*” sebagai bagian dari komunikasi efektif (kegiatan pkm di sma kristoforus 2, Jakarta Barat), *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2.2 (2018), 81–85 <<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>>.

maka akan kembali ke individu tersebut. Tempat pelatihan ini didirikan oleh Sistia Raisanty, SM,CPS,CDM.¹³

Sistia Raisanty saat ini dikenal sebagai *News anchor* dan presenter di TVRI Kalimantan Selatan. Selain itu beliau juga dikenal sebagai *Master Of Ceremony* (MC) dan *public speaker* professional kurang lebih selama 13 tahun tersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sistia Raisanty juga sering di daulat untuk mengisi kursus seminar di berbagai kesempatan. Beliau juga berpengalaman menjadi pembicara atau pemateri dalam pelatihan *public speaking*. Dengan kemampuan tersebut, beliau mendirikan sebuah tempat pelatihan *Public speaking* bernama *AS Academy By Raisanty*, beliau juga menjadi *Trainer* di kelas *public speaking* tersebut. Kelas *public speaking* atau yang dapat diikuti oleh individu dari berbagai latar belakang dan usia.

Tempat pelatihan *public speaking* ini menyediakan tempat belajar secara online maupun offline. Bukan hanya menyediakan kelas *public speaking*, tetapi juga menyediakan berbagai kelas seperti *Digital Marketing*, *Marketing Communication*, *Human Resources*. Pengisi materi di *AS Academy By Raisanty* merupakan mentor-mentor terbaik pada bidang tersebut dan berpengalaman dilapangan selama bertahun-tahun. Peserta yang mengikuti pelatihan ini tentunya

¹³ Nurcandrani S, Asriandhini, and Turistiati Tuti.

sangat bervariasi, karena tempat pelatihan di *AS Academy By Raisanty* terbuka secara luas untuk masyarakat umum.

Mengingat pentingnya kemampuan *public speaking* ini dalam menunjang atau meningkatkan kepercayaan diri individu, penulis juga sangat menyadari perlunya menguasai *public speaking*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu tempat pelatihan ini dengan mengangkat judul “Pelatihan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta di *AS Academy By Raisanty* Kota Banjarmasin”.¹⁴

Hal ini dimaksudkan untuk membantu penulis memahami proses apa yang benar dan tepat agar kemampuan dan keterampilan *public speaking* seseorang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Terlebih lagi, agar orang-orang yang membutuhkan pelatihan *public speaking* dapat menjadikan *AS Academy By Raisanty* sebagai pilihan pembelajaran bagi semua orang berbagai kalangan dan usia.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian konteks masalah yang sudah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta di *AS Academy By Raisanty* kota Banjarmasin?

¹⁴ Andiwijaya et Al, ‘Pusat Perkembangan Kepercayaan Diri’, 1.2 (2019), 1695–1704.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta *AS Academy By Raisanty* kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta yang diadakan oleh tempat pelatihan *AS Academy By Raisanty*.
2. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta *AS Academy By Raisanty*.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah mampu memberikan kontribusi yang paling positif dan saling melengkapi dalam bidang kepastakaan serta menambah pengetahuannya dalam bidang dakwah dan bidang komunikasi yang dikhususkan kepada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang dapat digunakan sebagai bahan

referensi tambahan yang berkaitan dengan proses pelatihan *public speaking*.¹⁵

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi objek penelitian (peserta) dalam memahami bagaimana meningkatkan rasa kepercayaan diri melalui metode pelatihan *public speaking*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan kepada mahasiswa yang berjurusan di komunikasi penyiaran islam UIN Antasari Banjarmasin serta mahasiswa lainnya yang berminat dan sedang meneliti proses pelatihan *public speaking*.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan bahan pembelajaran, terutama bagi para pengajar atau *Trainer public speaking* agar dapat memberikan materi yang sesuai sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya membantu penulis sendiri untuk dapat berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri. Selain itu, penelitian ini bertujuan

¹⁵ Juwito Juwito Zainal Abidin Akhmad, Syifa Syarifal Salamiyyah, *Modul Edukasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Public speaking dan Personal Branding di SMA Dharma Wanita Surabaya*, *Research Gate*, 2021 <https://www.researchgate.net/publication/351436091_Modul_Edukasi_Untuk_Meningkatkan_Kepercayaan_Diri_Melalui_Public_Speaking_dan_Personal_Branding_di_SMA_Dharma_Wanita_Surabaya>.

untuk menjadi referensi kelas *public speaking* bagi mereka yang ingin dapat berbicara di depan banyak dengan percaya diri.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman pada saat pembahasan dan tidak menimbulkan kesalahan tafsir terhadap judul skripsi, maka secara khusus penulis ingin mengemukakan gagasan pokok, sebagai berikut :

1. Pelatihan *Public speaking*

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan adalah serangkaian kegiatan individu yang secara sistematis meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga dapat mencapai prestasi profesional di bidangnya.¹⁶ Program pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pelatihan *public speaking AS Academy By Raisanty* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para pesertanya serta melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Proses komunikasi merupakan seluruh langkah mulai dari saat penciptaan pesan sampai pesan tersebut dapat dipahami oleh peserta (komunikasikan), sehingga peserta mampu memberikan responnya. Masing-masing langkah ini memiliki

¹⁶ Dian Marhaeni Kurdaningsih and Choiril Anwar, 'Pendampingan Keterampilan Berkomunikasi Public Speaking Dalam Mendukung Pemasaran Produk UMKM Desa Gedawang Banyumanik Semarang', *Indonesian Journal of Community Services*, 2.2 (2020), 181 <<https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.181-190>>.

unsur komunikasi. Adanya unsur komunikasi agar berlangsungnya suatu proses komunikasi. Unsur-unsur komunikasi terdiri dari sumber (komunikator), pesan, saluran dan media, penerima (komunikan), efek, dan umpan balik. Dewi (2016: 5) menegaskan bahwa *public speaking* adalah seni menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dipraktikkan.¹⁷ Pelatihan *public speaking* pada penelitian ini merupakan sebuah proses peningkatan kemampuan berbicara di depan audiens, para peserta yang mengikuti pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri tahun 2022 di lembaga *AS Academy By Raisanty*. Ada beberapa pilihan tema kelas yang dapat dipilih oleh peserta, seperti Kelas *Reguler* (Kelas yang berisikan maksimal 20 peserta), Kelas *Privat* (Kelas yang berisikan maksimal 6 peserta), Kelas *Exclusive Privat* (Kelas dengan konsep 1 Mentor : 1 Peserta), *In House Training for Corporate* (Kelas atau Pelatihan yang khusus di fokuskan bagi Perusahaan dan bisa custom), Kelas Online (Kelas yang didesain dengan konsep Webinar, dengan kapasitas maksimal 100 peserta).¹⁸

2. Kepercayaan Diri

Lauster (2002:4) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga dalam bertindak tidak perlu terlalu khawatir, merasa bebas melakukan sesuatu yang sesuai keinginannya dan

¹⁷ Sejarah Universitas Jambi, 'Sejarah *Public Speaking*" Jurnal Randai', 2.2, 22–33.

¹⁸ Public Speaking and Percaya Diri, 'Implementasi Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pesantren Motivator Qur ' an Ekselensia Indonesia', *Prosiding Konferensi Integrita Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2 (2020), 523–29.

bertanggung jawab atas perbuatannya, bersikap sopan ketika berinteraksi dengan orang lain, termotivasi menuju kesuksesan dan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menurut Rahmat (2000:109) rasa kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya dan bagaimana orang tersebut menganggap dirinya sendiri secara keseluruhan dalam kaitannya dengan konsep diri.¹⁹

Dengan demikian, rasa percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap percaya diri individu terhadap kemampuannya dalam berperilaku sesuai yang diharapkan, rasa percaya diri terhadap tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.²⁰ Kepercayaan diri pada penelitian ini dikhususkan kepada rasa percaya diri para peserta tahun 2022 yang mengikuti pelatihan *public speaking* di *AS Academy By Raisanty* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan rasa kepercayaan diri peserta setelah bergabung dan mengikuti pelatihan tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan *Public speaking*

Dalam setiap proses kegiatan akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses yang berbeda-beda dalam segala aspek, khususnya proses *public speaking*. Dalam penelitian ini, peneliti juga

¹⁹ Nurcandrani S, Asriandhini, and Turistiati Tuti.

²⁰ Universitas Sam and Ratulangi Manado, 'Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal Keperawatan*, 4.2 (2016).

memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pelatihan keterampilan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta pada tahun 2022 di *AS Academy By Raisanty*. Faktor pendukung *AS Academy By Raisanty* berasal dari pihak internal dan eksternal (*stakeholder, Trainer*, dan peserta pelatihannya), fasilitas tempat yang memadai, materi dan kurikulumnya juga mendukung untuk tercapainya parameter keberhasilan pelatihan *public speaking* di *AS Academy By Raisanty*. Faktor penghambatnya adanya persiapan yang kurang membuat terhambatnya waktu pelaksanaan pelatihan, kurangnya pegawai dan asisten di *AS Academy By Raisanty* juga menjadi hambatan karena kurangnya pengelolaan di lembaga tersebut, seperti kurang aktif nya media sosial berupa *Instagram*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan yang diambil oleh penulis selama melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam tinjauan penelitian yang dilakukan. Pada penelusuran penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengutip beberapa penelitian sebagai rujukan untuk memperkaya literatur penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Skripsi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Munasyirah (Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)	Peran Pelatihan <i>Public speaking</i> Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah ²¹	Menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (field research). Peran pelatihan berbicara di depan umum (<i>public speaking</i>) sangat besar dalam mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri siswa	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu pelatihan <i>public speaking</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri	Perbedaan terletak pada teori, subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.
Starry Kireida Kusnadi (Universitas Wijaya Putra 2021)	Pelatihan <i>Public speaking</i> Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya ²²	Menggunakan metode kualitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri remaja Komunitas Kappas Surabaya dengan menggunakan pelatihan <i>public speaking</i> sehingga remaja dapat mempraktikkan teknik berbicara didepan umum dengan tepat.	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu pelatihan <i>public speaking</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri	Perbedaan terletak pada teori, subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.
Siska Putri	Strategi	Penelitian	Persamaan	Perbedaan

²¹ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, 'A "missing" Family of Classical Orthogonal Polynomials', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), 6 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

²² Starry Kireida Kusnadi and others, 'Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4 (2021), 1093–98 <<https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1303>>.

Nama	Judul Skripsi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Utami (Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)	Komunikasi Lembaga “Speak Project” Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri <i>Public Speaker</i> Pada Program “Speak Disability Academy” Melalui Daring dan Luring ²³	menggunakan metode kualitatif, hasil menunjukkan bahwa implementasi strategi komunikasi yang dilakukan mentor kepada <i>public speaker</i> dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka	terletak pada objek penelitian yaitu pelatihan <i>public speaking</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri	an terletak pada teori, subjek dan lokasi penelitian yang berbeda .

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi penelitian ini, terdapat lima bab pembahasan. Bab I mengenai pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian meliputi latar belakang masalah, adanya rumusan masalah, menentukan tujuan penelitian, adanya definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian. Pada Bab II membahas kajian teori dan kerangka pikir yang memuat uraian tentang Pelatihan *Public speaking*, pengertian kepercayaan diri dan faktor pendukung serta penghambat *public speaking*. Pada Bab III berisi metode penelitian, dalam metode penelitian ini yang ditulis oleh peneliti adalah jenis dan penggunaan pendekatan penelitian, terdapat subjek dan objek penelitian, adanya lokasi penelitian, memuat data dan sumber data, teknik pengumpulan data

²³ ‘Strategi Komunikasi Lembaga “Speak Project” Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri’, 2022.

dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.²⁴ Pada Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisikan hasil temuan penjelasan dan pemaparan dari penelitian, seperti proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan *public speaking*, faktor-faktor yang mendorong atau pendukung dan faktor penghambat dalam pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta adanya pembahasan dan analisis. Bab V mengenai penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta adanya manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini.

²⁴ ‘Strategi Komunikasi Lembaga “Speak Project” Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri’.